

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Ukuran Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan atau pun total aktiva.

Menurut Yogi *et al.* (2017:371) menyatakan ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh Harini dan Siregar (2020:50) yang menjelaskan:

“ukuran perusahaan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang mana perusahaan besar dapat dinilai dari skala atau kapitalisasi produksi yang mereka miliki.”

Menurut Sastrawan dan Latrini (2016:316) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan banyak cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Marina *et al.*, 2021:1).

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan ukuran perusahaan merupakan sebuah skala untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat di ukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainnya.

#### **2.1.1.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori: usaha mikro, kecil, menengah, dan besar.

##### **1. Usaha Mikro**

Usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

##### **2. Usaha Kecil**

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau pun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

##### **3. Usaha Menengah**

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.

#### 4. Usaha Besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah dan meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria klasifikasi kategori ukuran perusahaan, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) (Rp)	Hasil Penjualan Tahunan (Rp)
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Milyar
Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Milyar	> 2,5 Milyar - 50 Milyar
Usaha Besar	> 10 Milyar	> 50 Milyar

Sumber: Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008

##### 2.1.1.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari ukuran sebuah perusahaan. Untuk mengetahui ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, diantaranya: total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan, dan sebagainya (Aristika *et al.*, 2016:561).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset sebagai indikator penelitian. Total aset dipilih karena penilaian terhadap ukuran perusahaan

dengan total aset lebih stabil dibandingkan dengan pengukuran lainnya (Pratiwi dan Sari, 2017:5).

Rumus yang digunakan untuk mencari Ukuran Perusahaan, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

(Marina *et al.*, 2021:5)

## **2.1.2 Solvabilitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Solvabilitas**

Perusahaan selalu membutuhkan dana dalam menjalankan operasionalnya dan juga saat ingin melakukan ekspansi atau perluasan perusahaan. Pada pelaksanaannya di lapangan, perusahaan memiliki opsi untuk dipilih sebagai sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi apabila terjadi kekurangan terhadap kebutuhan dana. Sumber dana penutup dari kekurangan secara garis besar didapatkan dari modal sendiri dan pinjaman baik kepada bank maupun lembaga keuangan lainnya. Pemilihan sumber dana juga ditentukan dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan (Kasmir, 2018:150).

Harahap (2018:303) mendefinisikan solvabilitas sebagai gambaran mampu atau tidaknya perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Solvabilitas dalam arti luasnya diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2018:151).

Menurut Wijaya (2017:32) solvabilitas merupakan alat yang dapat

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya.

Menurut Hery (2016:162) solvabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Menurut Thian (2022:72) solvabilitas di definisikan menjadi sebuah alat pengukuran besarnya beban hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Solvabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan, karena membuat perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk memenuhi beban hutang tersebut (Fahmi, 2013:127).

Berdasarkan penjelasan tersebut, solvabilitas dapat diartikan sebagai alat ukur perusahaan saat melakukan pengelolaan terhadap besaran pemakaian hutang dalam pemenuhan aset, sehingga dapat menggambarkan mampu atau tidaknya perusahaan untuk melunasi hutangnya apabila terjadi likuidasi pada perusahaan.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2018:153) saat perusahaan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman untuk menutupi kekurangan dana yang dimiliki perusahaan harus melalui beberapa perhitungan, karena sumber dana tersebut akan memberikan pengaruh bagi perusahaan. Solvabilitas yang baik dapat memunculkan banyak manfaat bagi perusahaan. Manfaat yang didapat dipengaruhi oleh tujuan perusahaan menyeluruh.

Tujuan perusahaan menggunakan solvabilitas, diantaranya untuk:

1. Melihat posisi kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Menilai besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Menilai seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva;
6. Menilai atau mengukur banyaknya dana dengan modal sendiri yang menjadi jaminan hutang jangka panjang;
7. Menilai jumlah dana pinjaman yang akan jatuh tempo; dan
8. Tujuan lainnya.

Dari tujuan tersebut menghasilkan manfaat solvabilitas, diantaranya untuk:

1. Menganalisis kemampuan posisi kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya;
2. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman dan bunga);
3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Menganalisis besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang;
5. Menganalisis besar hutang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva;
6. Menganalisis atau mengukur banyaknya dana dengan modal sendiri yang menjadi jaminan hutang jangka panjang;
7. Menganalisis jumlah dana pinjaman yang akan jatuh tempo; dan

8. Manfaat lainnya.

### 2.1.2.3 Pengukuran Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:155) terdapat beberapa jenis indikator solvabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan, diantaranya:

#### 1. *Debt to Asset Ratio*

Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva. Hal tersebut mengartikan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan saat menilai hutang dengan ekuitas, berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap dana dari modal sendiri yang dipergunakan sebagai jaminan hutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan tujuan

untuk mengukur besaran dari setiap dana dari modal sendiri yang menjadi jaminan hutang jangka panjang dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

#### 4. *Time Interest Earned*

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat menurun tanpa mempengaruhi perusahaan karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Time Interest Earned*, yaitu:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

#### 5. *Fixed Charge Coverage*

Rasio yang hampir sama seperti *Times Interest Earned Ratio*. Dengan perbedaan rasio ini digunakan apabila perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Fixed Charge Coverage*, yaitu:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Earning Before Tax} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Dilihat dari beberapa indikator solvabilitas yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator penelitian. Indikator



DAR dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki.

### **2.1.3 Likuiditas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya (Hery, 2016:149).

Kasmir (2018:130) menyatakan likuiditas merupakan alat untuk mengukur besar likuidnya suatu perusahaan. Dengan membandingkan komponen yang terdapat pada neraca, yaitu: total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek).

Menurut Harahap (2018:301) likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan ini dapat dihitung melalui sumber informasi mengenai modal kerja, yaitu: pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Harmono (2022:106) likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang kurang dari satu tahun.

Thian (2022:54) menyebutkan bahwa likuiditas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2013:121).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, disimpulkan bahwa likuiditas merupakan alat pengukuran yang berfungsi untuk mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan membandingkan total aktiva lancar dan total pasiva lancar.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, tetapi juga berguna bagi pihak luar. Dengan likuiditas pemilik perusahaan dapat melihat kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang ada pada perusahaan, serta dana yang digunakan untuk membayar kewajiban hutang jangka pendek perusahaan (Hery, 2016:151).

Menurut Kasmir (2018:131) tujuan dan manfaat likuiditas tidak hanya berguna untuk perusahaan melainkan juga berguna untuk berbagai pihak, diantaranya untuk:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang telah masuk tanggal pembayaran sesuai batas waktu yang ditetapkan;

2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal tersebut memiliki arti jumlah kewajiban yang berumur kurang atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar;
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Aktiva lancar dikurangi dana yang tersedia dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah;
4. Mengukur atau membandingkan jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan;
5. Mengukur besar uang kas yang tersedia untuk membayarkan hutang;
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, mengenai perencanaan kas dan hutang;
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan tiap waktunya dengan melakukan perbandingan beberapa periode;
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari tiap komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar; dan
9. Alat pemicu pihak manajemen dalam memperbaiki kinerja dengan melihat likuiditas yang terjadi saat ini.

### **2.1.3.3 Pengukuran Likuiditas**

Kasmir (2018:133) berpendapat bahwa likuiditas dapat menggambarkan lebih spesifik dari hal lain yang masih memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas sebuah perusahaan dapat

dihitung menggunakan beberapa cara, diantaranya: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mendekati jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dapat diartikan, nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal tersebut digunakan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, sehingga perusahaan tidak bisa menggunakan dana dengan cepat.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Quick Ratio*, yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari persediaan dana kas atau setara kas seperti giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Cash Ratio*, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas membayar hutang dan biaya-biaya yang berhubungan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari Rasio Perputaran Kas, yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Dimana modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital*, yaitu:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Dengan beberapa rasio yang dapat menjadi indikator pengukuran likuiditas, pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator penelitian. *Current Ratio* dapat disebut sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan sebuah perusahaan (Kasmir, 2018:134).

## **2.1.4 Audit Report Lag**

### **2.1.4.1 Pengertian Audit Report Lag**

Menurut Arens *et al.* (2015:2) *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengertian tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Hery (2017:10) bahwa *auditing* merupakan sebuah proses yang sistematis memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) asersi mengenai tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, selanjutnya hasil dari proses tersebut akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Susianto (2017:159) *audit report lag* didefinisikan sebagai lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit sampai laporan audit dipublikasikan, dihitung dari jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.

Selain *audit report lag* terdapat istilah lain yang memiliki pengertian yang sama yaitu *audit delay*, hal ini didukung pada penelitian Gustina dan Khoirun (2019:20) yang menyatakan *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan.

*Audit report lag* merupakan lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan (Harini dan Siregar, 2020:50).

Menurut Sastrawan dan Latrini (2016:325) *audit report lag* merupakan

“rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.”

*Audit report lag* adalah jumlah dari tanggal antara laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan (Marina *et al.*, 2021:2).

Menurut Arifuddin *et al.* (2017:363) *audit report lag* adalah

“*The time frame in completing the audit work until the date of issuance of audit report*”

“Jangka waktu penyelesaian pekerjaan audit sampai dengan tanggal laporan hasil audit diterbitkan.”

Dari seluruh definisi *audit report lag* yang sudah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa *audit report lag* adalah lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit atas kinerja keuangan tahunan perusahaan sampai laporan audit diterbitkan, terhitung dari jumlah hari berawal tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.

#### **2.1.4.2 Pengukuran *Audit Report Lag***

*Audit report lag* diukur melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan audit dengan tanggal tutup buku perusahaan, pendapat ini didukung pada penelitian Nurjanah (2022:85) yang menyatakan bahwa pengukuran *audit report lag* dilakukan atas dasar jumlah hari yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit dari laporan keuangan tahunan perusahaan supaya didapatkan laporan auditor

independen, dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal yang termuat di laporan auditor independen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *audit report lag*:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

(Harini dan Siregar, 2020:50)

### 2.1.5 Kajian Empiris

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti tentang *Audit Report Lag* dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini penulis meringkas penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

Arifuddin, Kartini Hanafi, dan Asri Usman (2017) meneliti mengenai *Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Cita Ayu Suminar, Zulkifli, dan Manendha Maganitri Kundala (2022) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020). Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ryan Rich Tampubolon dan Valentine Siagian (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. Hasil penelitian menyatakan



bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ira Gustina dan Ibnu Khoirun (2019) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index*. Hasil penelitian menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Yosia Taruli Mutiara, Adam Zakaria, dan Ratna Anggraini (2018) meneliti mengenai *The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Romasi Lumban Gaol dan Mariana Sitohang (2020) meneliti mengenai Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Rulina Saraswati dan Vinola Herawaty (2019) meneliti mengenai Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap *Audit Report Delay* Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas

berpengaruh negatif terhadap *audit report delay* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report delay*.

Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta (2014) meneliti mengenai Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada *Audit Delay*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sarah Nurjanah (2022) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Nisha Marina, Nia Ramadhani, dan Muhammad Ridha Habibi Z. (2021) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini (2016) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Muhammad Yogi, Pupung Purnamasari, dan Mey Maemunah (2017) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari (2021) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Manda Novy Aristika, Rina Trisnawati, dan Cahyaning Dewi Handayani (2016) meneliti mengenai Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Ni Luh Made Winda Pratiwi dan Maria M. Ratna Sari (2017) meneliti mengenai Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Report Lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Silvia Novita Susianto (2017) meneliti mengenai Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran

Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* (ARL) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013). Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dwi Hayu Estrini, Dian Prasetyo Widyaningtyas, dan Dini Vai Satriani Manurung (2022) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* dengan *Tenure* KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Gustia Harini dan Liesma Maywarni Siregar (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR) Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Mucriana Muchran (2016) meneliti mengenai *Effect Of Company Size and Financial Ratio on Audit Report Lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Aditya Fredrik Simanungkalit dan Lorina Siregar Sudjiman (2022) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Periode 2019–2021. Hasil penelitian menyatakan secara parsial solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Nada Lisdara, Roni Budianto, dan Roza Mulyadi (2019) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). Hasil penelitian menyatakan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Tabel 2.2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Arifuddin, Kartini Hanafi, dan Asri Usman, 2017, Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal laporan keuangan</li> <li>• Tanggal laporan audit dipublikasi</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Opini Audit</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .	<i>International Journal of Applied Business and Economic Research</i> , Vol. 15, No. 19, 2017, ISSN: 0972-7302
2	Cita Ayu Suminar, Zulkifli, dan Manendha Maganitri	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Umur perusahaan</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial likuiditas dan	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE

	Kundala, 2022, Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> <li>• <i>Debt to asset ratio</i></li> <li>• Tanggal laporan audit</li> <li>• Tanggal laporan keuangan</li> </ul>	Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda.</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020</li> </ul>	<i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Widya Wiwaha, Vol. 2, No. 2, Juni 2022, ISSN: 2808-1617
3	Ryan Rich Tampubolon dan Valentine Siagian, 2020, Perusahaan <i>real estate, property</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Audit tenure</i></li> <li>• Komite audit</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> <li>• Regresi moderat</li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity ratio</i></li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan <i>real estate, property</i>, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> dan likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol. 16, No. 2, November 2020, ISSN: 2502-4578 (online)
4	Ira Gustina dan Ibnu Khoirun, 2019, Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas</li> <li>• <i>Audit delay</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to asset ratio</i></li> <li>• Tanggal laporan audit</li> <li>• Tanggal laporan audit dikeluarkan</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Umur perusahaan</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 2, Desember 2019, E-ISSN: 2598-7372

5	Yosia Taruli Mutiara, Adam Zakaria, dan Ratna Anggraini, 2018, Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to asset ratio</i></li> <li>• Tanggal laporan audit</li> <li>• Tanggal laporan audit dipublikasi</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ukuran KAP</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	<i>Journal of Economic and Accounting</i> , Vol. 5, No. 1, Maret 2018, ISSN: 2148-6697
6	Romasi Lumban Gaol dan Mariana Sitohang, 2020, Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to asset ratio</i></li> <li>• Tanggal laporan audit</li> <li>• Tanggal laporan keuangan</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian auditor</li> <li>• Ukuran kantor akuntan publik</li> <li>• Umur perusahaan</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	JRAK, Vol. 6, No. 2, September 2020, ISSN: 2443-1079
7	Rulina Saraswati dan Vinola Herawaty, 2019, Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Audit report delay</i></li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini audit</li> <li>• Penggantian auditor</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Kepemilikan manajerial</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report delay</i> dan	Seminar Nasional Cendekawan, Oktober 2019, E-ISSN: 2540-7589

	BEI tahun 2016–2018	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> <li>• Tanggal laporan audit</li> <li>• Tanggal laporan keuangan</li> </ul>	Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity ratio</i></li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018</li> </ul>	likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>audit report delay</i> .	
8	Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta, 2014, Perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor</li> <li>• Tanggal laporan keuangan</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini audit</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity ratio</i></li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dan total aset tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 7, No. 3, 2014, ISSN: 2302-8556
9	Sarah Nurjanah, 2022, Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi data panel</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> dan ukuran perusahaan	Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 19, No. 1, April 2022, E-ISSN: 2527-8320



	2017-2020	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal laporan auditor independen</li> <li>• Tanggal penutupan buku perusahaan</li> </ul>		tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	
10	Nisha Marina, Nia Ramadhan, dan Muhammad Ridha Habibi Z., 2021, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal publikasi laporan keuangan</li> <li>• Tanggal penutupan buku laporan keuangan 31 Desember</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran KAP</li> <li>• Umur perusahaan</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia, Vol. 9, No. 1, April 2021, ISSN: 2776-5474
11	I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini, 2016, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to asset ratio</i></li> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal berakhirnya tahun buku</li> <li>• Tanggal diterbitkannya laporan keuangan</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 17, No. 1, Oktober 2016, ISSN: 2302-8556

12	Muhammad Yogi, Pupung Purnamasari, dan Mey Maemuna, 2017, <i>Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016</i>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> <p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal penutupan tahun buku</li> <li>• Tanggal diselesaikan laporan audit independen</li> </ul>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit tenure</i></li> <li>• Reputasi kantor akuntan publik</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> <p>Tempat penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>	<p>Prosiding Akuntansi, Vol. 3, No. 2, 2017, ISSN: 2460-6561</p>
13	Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari, 2021, <i>Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018</i>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> <p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal laporan audit</li> <li>• Tanggal laporan keuangan</li> </ul>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Kualitas audit</li> <li>• Opini audit</li> <li>• Komite audit</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> <p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity ratio</i></li> </ul> <p>Tempat penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p>	<p>Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 13, No. 1, Juli 2021, E-ISSN: 2599-1809</p>
14	Manda Novy Aristika, Rina Trisnawati, dan Cahyaning Dewi	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini audit</li> <li>• Umur perusahaan</li> <li>• Laba rugi</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif</p>	<p>Syariah <i>Paper Accounting FEB UMS</i>, Mei 2016, ISSN: 2460-0784</p>

	Handayan, 2016, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal tutup buku 31 Desember</li> <li>• Tanggal laporan auditor independen</li> </ul>	Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014</li> </ul>	signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	
15	Ni Luh Made Winda Pratiwi dan Maria M. Ratna Sari, 2017, Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal penutupan tahun buku</li> <li>• Tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi moderat</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18, No. 1, Januari 2017, ISSN: 2302-8556
16	Silvia Novita Susianto, 2017, Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> Indikator penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal tutup buku perusahaan</li> <li>• Tanggal ditandatanganinya laporan audit</li> </ul>	Variabel penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan wajib IFRS</li> <li>• Jenis industry</li> <li>• Rugi</li> <li>• Anak perusahaan</li> <li>• Ukuran KAP</li> <li>• Opini audit</li> <li>• Ukuran komite audit</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2017, ISSN: 2541-5204 (online)

17	Dwi Hayu Estrini, Dian Prasetyo Widyaningtyas, dan Dini Vai Satriani Manurung, 2022, Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> <p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal 31 Desember</li> <li>• Tanggal yang tertera di laporan opini audit</li> </ul>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik komite audit</li> <li>• <i>Tenure</i> KAP</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> <p>Tempat penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p>	<p>Jurnal ARIMBI (<i>Applied Research In Management And Business</i>), Vol. 2, No. 1, Juni 2022, E-ISSN: 2808-1579</p>
18	Gustia Harini dan Liesma Maywarni Siregar, 2020, Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi data panel</li> </ul> <p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal laporan audit</li> <li>• Tanggal laporan keuangan</li> </ul>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ukuran KAP</li> </ul> <p>Tempat penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p>	<p>Menara Ekonomi, Vol. 6, No. 1, April 2020, E-ISSN: 2579-5295</p>
19	Mucriana Muchran, 2016, Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> <p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal tutup buku</li> </ul>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio keuangan</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p>	<p><i>Qualitative and Quantitative Research Review</i>, Vol. 1, No. 2, 2016, E-ISSN: 2462-2117</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggal publikasi laporan audit</li> </ul>	Tempat penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ul>		
20	Aditya Fredrik Simanung kalit dan Lorina Siregar Sudjiman, 2022, Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2021	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> <p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to asset ratio</i></li> <li>• Total aset</li> <li>• Tanggal laporan audit</li> <li>• Tanggal laporan keuangan</li> </ul>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> <p>Tempat penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2021</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan secara parsial solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	<i>Journal Scientific of Mandalika</i> , Vol. 3, No. 11, November 2022, E-ISSN: 2745-5955
21	Nada Lisdara, Roni Budianto, dan Roza Mulyadi, 2019, Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• <i>Audit report lag</i></li> </ul> <p>Indikator penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset</li> <li>• <i>Debt to asset ratio</i></li> <li>• Tanggal laporan audit</li> <li>• Tanggal laporan keuangan</li> </ul>	<p>Variabel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba perusahaan</li> <li>• Ukuran kantor akuntan publik</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul> <p>Tempat Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017</li> </ul>	Hasil penelitian menyatakan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol. 12, No. 2, 2019

Yogi Lucianus Situngkir (2023)

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap *Audit Report Lag* (Sensus Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan sebuah perusahaan di era saat ini tentunya akan selalu maju agar tujuan yang diinginkan tercapai, menjadi perusahaan yang *go public* merupakan salah satu langkah perusahaan mengembangkan usahanya. Perusahaan yang *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan teraudit dengan tepat waktu, walau demikian tidak jarang perusahaan telat mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diaudit secara umum menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan (Hery, 2017:19). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan disebut sebagai *audit report lag* atau *audit delay*.

*Audit report lag* merupakan lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan (Harini dan Siregar, 2020:50). Pada penelitian ini *audit report lag* menjadi variabel dependen, dimana untuk menghitungnya dengan melihat selisih antara tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan. Terjadinya *audit report lag* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas.

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan atau pun total aktiva (Riyanto, 2008:313). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan indikator total aset. Total aset merupakan jumlah seluruh aset perusahaan yang tercantum pada neraca.

Dengan melihat ukuran perusahaan dapat menilai adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan, semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan

mempublikasikan laporan keuangannya secepat mungkin. Hal tersebut didukung oleh Susianto (2017:161) yang menyatakan pengukuran ukuran perusahaan dapat menggambarkan perusahaan yang besar akan mengusahakan untuk memberikan publikasi laporan keuangan tahunan secepat mungkin kepada pengguna laporan keuangan karena pada umumnya perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur, dan pemerintah, sehingga kemungkinan terjadinya *audit report lag* kecil. Selain itu, adanya banyak transaksi yang dimiliki perusahaan besar tidak menjadi hambatan bagi perusahaan itu sendiri dalam memberikan informasi terhadap auditor karena sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan besar cenderung baik atau dapat diandalkan sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan akan lebih singkat.

Menurut Aristika *et al.* (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek keterlambatan auditnya, perusahaan yang berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Sari (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada *audit report lag*. Pada penelitian Muchran (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan pada penelitian Marina *et al.* (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap

*audit report lag*. Maka hipotesis yang dibuat oleh penulis yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Perusahaan dan hutang merupakan dua komponen yang hampir tidak bisa dipisahkan, tentunya dalam memiliki hutang sebuah perusahaan memanfaatkan dan mempertimbangkan sebuah tujuan yang dapat mengembangkan sebuah perusahaan dan juga cara untuk melunasi hutang tersebut walau perusahaan tersebut dilikuidasi. Untuk mengetahui perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya atau tidak dapat dilihat dengan cara menghitung tingkat solvabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2018:151) solvabilitas diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pada penelitian ini solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai indikator penelitian. DAR merupakan salah satu alat hitung keuangan yang dapat menggambarkan besaran aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Melihat hutang perusahaan dari aset yang dimiliki dapat mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan, yang mana tingginya hutang terhadap aset akan mempengaruhi tingkat likuidasi dalam menjalankan operasional perusahaan (Sastrawan dan Latrini, 2016:318). Dengan tingginya hutang sebuah perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat dan membuat perusahaan mengarah kepada kebangkrutan. Hal tersebut merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan auditor pun harus lebih teliti dalam menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit karena dalam melakukan pemeriksaan akun hutang yang dimiliki perusahaan membutuhkan proses yang panjang, hal ini disebabkan dalam



melakukan pemeriksaan hutang auditor harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang serta memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Selanjutnya perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan agar kabar buruk tersebut tidak didapatkan oleh pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan menyebabkan semakin lama *audit report lag* ataupun sebaliknya.

Penjelasan di atas selaras dengan penelitian Gaol dan Sitohang (2020) yang menyampaikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, menjelaskan bahwa pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang memiliki berita buruk, sehingga mempengaruhi proses audit yang relatif lebih panjang. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Simanungkalit dan Sudjiman (2022) dan Sastrawan dan Latrini (2016) dimana solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Walau demikian pada penelitian (Mutiara *et al.* 2018) menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* perusahaan. Maka penulis membuat hipotesis solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

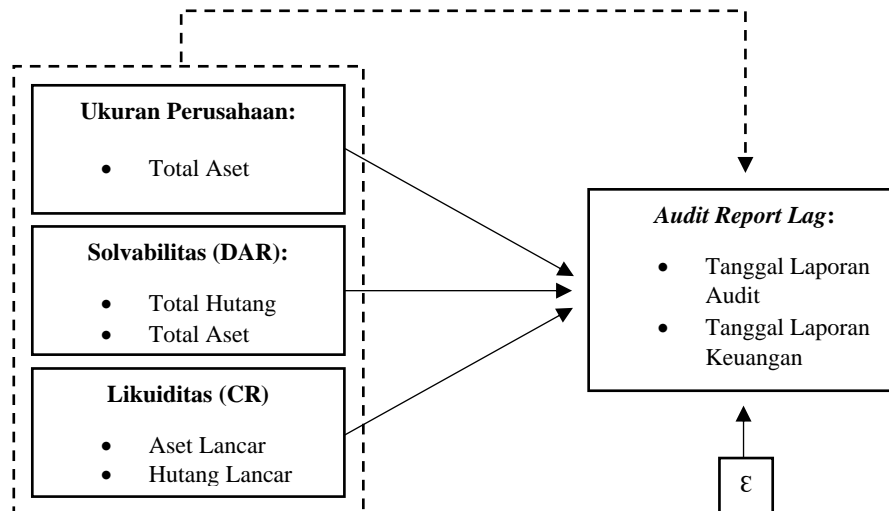
Likuiditas merupakan alat untuk mengukur besar likuidnya suatu perusahaan, dengan membandingkan komponen yang terdapat pada neraca (Kasmir, 2018:130). Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan indikator *current ratio*. Menurut Fahmi (2013:121) *current ratio* (rasio lancar) adalah ukuran yang

umum digunakan atas kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

Rasio lancar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tiap hutang lancar yang akan jatuh tempo menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan mengartikan bahwa kinerja pada perusahaan baik, hal ini merupakan sebuah kabar baik yang dapat menambah nilai perusahaan sehingga perusahaan akan secepat mungkin disampaikan kepada pengguna laporan keuangan dan pihak manajemen cenderung untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada auditor untuk dilakukan proses auditnya dan dalam melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi auditor akan mempersingkat *audit report lag*.

Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Nurjanah (2022) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, dimana perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan cenderung mengalami proses audit lebih singkat dan perusahaan akan lebih singkat menyusun laporan keuangan dengan cepat supaya auditor bisa mengauditnya dan terpublikasi ke publik dengan segera. Penelitian Saraswati dan Herawaty (2019) juga sejalan dengan penjelasan di atas, dimana menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan pada *audit report lag*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Suminar *et al.* (2022) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dari uraian ini disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis yang dibuat oleh penulis adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat kerangka pemikiran atas penelitian dalam bentuk bagan:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Keterangan:**

—▶ = Secara Parsial

-----▶ = Secara Bersama-sama

ε = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

**2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017) penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi menggunakan hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.